

Pengaruh Penyebaran Berita Hoaks Covid-19 Terhadap Prilaku Pengguna Media Sosial Facebook (Studi Kasus Pada Desa Pugul Kecamatan Riau Silip Kabupaten Bangka)

Stisipol P12 Sungailiat Bangka

Sepriyanto

sepriyanto1309@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyebaran berita *hoaks covid-19* terhadap perilaku pengguna media sosial facebook di Desa Pugul Kecamatan Riau Silip.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan dengan metode korelasi, korelasi yang digunakan korelasi asosiatif penelitian ini dilakukan di Desa Pugul Kecamatan Riau silip Kabupaten Bangka, responden dalam penelitian ini ialah pengguna media sosial *facebook*. Teknik pengumpulan data menggunakan kusioner dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyebaran berita hoaks terhadap perilaku pengguna media sosial facebook. Besarnya korelasi antara variabel bebas berita *hoaks* terhadap variabel terikat perilaku pengguna media sosial *facebook* yang ditunjukkan dengan angka korelasi 0.213 menunjukkan adanya hubungan yang “rendah”.

Hasil analisis koefisien determinasi diketahui besarnya kontribusi variabel x terhadap variabel y yang ditunjukkan oleh R square sebesar 0.045 angka ini menunjukkan bahwa variabel X yang digunakan dalam persamaan regresi ini mampu memberikan kontribusi terhadap variabel Y sebesar 4.5% sedangkan sisanya 95.5% dipengaruhi oleh faktor lain selain berita *hoaks*.

Kata Kunci: Berita Hoaks, Perilaku media sosial Facebook, Ilmu Komunikasi.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the spread of COVID-19 hoax news on the behavior of Facebook social media users in Pugul Village, Riau Silip District.

This research is a quantitative research with the correlation method, the correlation used is associative correlation. This research was conducted in Pugul Village, Riau Silip District, Bangka Regency, the respondents in this study were Facebook social media users. Data collection techniques using questionnaires and documentation.

The results showed that there was an effect of spreading hoax news on the behavior of Facebook social media users. The magnitude of the correlation between the independent variables of hoax news and the dependent variable on the behavior of Facebook social media users, which is indicated by a correlation number of 0.213, indicates a "low" relationship.

The results of the analysis of the coefficient of determination show that the contribution of variable x to variable y is shown by R square of 0.045. This number shows that the variable X used in this regression equation is able to contribute to variable Y by 4.5% while the remaining 95.5% is influenced by factors other than news. Hoax

Keywords: Hoax News, Facebook social media behavior, Communication Science.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pada era teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang semakin pesat manusia diberikan kemudahan dalam berinteraksi dengan sesamanya. Teknologi informasi memberikan kemudahan bagi manusia untuk terus terhubung walaupun dibatasi oleh jarak, ruang dan waktu. Manusia hanya membutuhkan sebuah alat yang memiliki konektivitas internet. Melalui internet maka kemudahan ini memberikan peluang bagi manusia untuk terus berinteraksi dan memenuhi kebutuhannya terhadap informasi yang diinginkan. Manusia menjadikan internet sebagai alat komunikasi yang paling banyak diminati oleh masyarakat hingga terciptanya semua serba digital. Apalagi dalam perkembangannya internet sudah bisa diakses melalui sebuah telepon seluler atau sekarang disebut (*smartphone*).

Pesatnya penggunaan internet di Indonesia sangat didukung

masyarakat karena internet adalah teknologi yang sarat menyajikan informasi yang sangat mudah diakses. Kecepatan akses informasi yang disebarkan melalui internet memungkinkan manusia memperoleh informasi tanpa batas, salah satu penyebaran yang cepat adalah melalui media sosial.

Menurut (Nasrullah, 2015) mengatakan media sosial sebagai berikut:

Media Sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual. Dalam media sosial, tiga bentuk yang merujuk pada makna bersosial adalah pengenalan (*cognition*), komunikasi (*communicate*) dan kerjasama (*cooperation*).

Media sosial diantaranya *Facebook*, *Google* dan *Instagram*. *Facebook* menjadi media sosial paling banyak digemari di Indonesia. Indonesia sendiri menduduki peringkat ketiga sebagai negara

dengan pengguna sekaligus target audiens iklan *Facebook* terbesar di dunia, dengan jumlah 130 juta pengguna aktif bulanan, dengan 56 persen pengguna *Facebook* terdeteksi sebagai pengguna laki-laki sementara 44 persennya wanita (www.kompas.com, 30 maret 2021).

Facebook merupakan tempat dimana orang bisa berinteraksi kepada khalayak atau pengguna aktif *facebook* diseluruh dunia dengan berbagi foto, video dan berbagi cerita yang bisa dilihat siapa saja. Dengan banyaknya pengguna aktif *facebook* yang ada, memberi peluang mereka melakukan penyebaran suatu informasi. Informasi atau berita bisa disebarkan secara individu atau berkelompok.

Informasi yang sekarang berkembang di media sosial *facebook* adalah informasi yang permasalahan tentang kesehatan yaitu penyebaran *virus corona* atau dikenal dengan nama *covid-19* menjadi bencana nonalam terbesar di dunia ini. Awalnya mewabah di Wuhan China kemudian terus menular di negara-negara lain dan juga di Indonesia.

Kemunculan wabah yang menglobal ini menyebabkan masyarakat harus mengubah cara pandang dan kebiasaan sehari-hari sehingga perubahan ini menyebabkan kebiasaan baru dalam kehidupan mereka. Sejak virus *covid-19* melanda Pemerintah Indonesia berusaha untuk menghentikan penyebaran virus ini melalui penyebaran informasi serta mengedukasi masyarakat untuk menjaga kesehatan dan mengubah pola hidup untuk selalu berhati-hati sebagai upaya untuk menghentikan penyebaran virus. Pemerintah juga mengeluarkan kebijakan agar laju *covid-19* melambat, diantaranya bekerja, belajar, beribadah di rumah, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), *social distancing*, *lock down* memberlakukan penghentian moda transportasi, dilarang mudik, serta pembatasan lainnya yang tujuannya adalah untuk memutuskan mata rantai *covid* atau menimbulkan cluster-cluster baru *covid 19*.

Selain itu, hal-hal lain yang dapat dilakukan untuk mencegah penyebaran *covid-19* yaitu dengan menjaga seperti menjaga sistem

kekebalan tubuh, mengkomsumsi makanan dan minuman sehat dan selalu menjaga kebersihan lingkungan rumah. Dalam penyebaran informasi kesehatan ini, peran khalayak sangat penting agar penyebaran informasi yang disampaikan kepada khalayak lain dapat dipahami. Selama ini reaksi masyarakat terhadap penyebaran informasi tentang *virus corona* masih tumpang tindih. Masyarakat menjadi panik, trauma dan ketakutan untuk melakukan aktivitas di luar rumah serta berita kematian pasien *corona* menyebabkan masyarakat selalu ingin mencari informasi yang berhubungan dengan masalah kesehatan.

Dalam mencari sebuah informasi tentang kesehatan, masyarakat harus lebih teliti karena ada saja individu atau kelompok yang menyebarkan berita atau informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya atau terindikasi berita palsu. Berita palsu yang tersebar di media sosial biasa disebut sebagai *hoaks*.

Kata *hoaks* merupakan serapan dari kata "*hoax*" yang ramai digunakan di media sosial (Wahyu, 2017). Selain itu, berita bohong atau berita palsu dapat diartikan sebagai berita yang dapat dibuktikan salah, dibuat secara sengaja, dan dapat menyesatkan para pembaca (Shu, Sliva, Wang, Tang, & Liu, 2017). Di sisi lain, Barclay (2018) mengartikan berita palsu (*Hoaks*) sebagai informasi yang sengaja dibuat seolah-olah kredibilitasnya dapat dipercaya, padahal kenyataannya *Hoaks* merupakan informasi atau berita yang berisi hal-hal yang belum pasti atau yang benar-benar bukan merupakan fakta yang terjadi. Masyarakat akan lebih mudah terkotak-kotakan karena bingung antara mana informasi yang benar dan salah.

Meskipun pihak pemerintah bersama kementerian komunikasi dan informasi dan polri saat ini berusaha memerangi *hoaks*. Penyedia layanan media sosial seperti *facebook*, *instagram*, *whatsapp* ikut digandeng juga, nyatanya belum bisa memberikan hasil yang sempurna. Karena penyebaran informasi yang

sangat cepat sehingga sangat sulit diselesaikan.

Penyebaran *hoaks* yang sangat cepat tentang isu *virus corona* memunculkan kekhawatiran seluruh kalangan masyarakat yang dikota ataupun masyarakat pedesaan. Salah satu desa yang menjadi objek penelitian ini adalah Desa Pugul Kecamatan Riau Silip dimana kebanyakan masyarakatnya sudah mempunyai telepon genggam yang telah tersambung oleh internet sehingga berita/informasi sangat cepat sekali diakses. Dengan minimnya pengetahuan tentang berita *hoaks*, cara menggunakan media sosial dan juga minimnya pengetahuan tentang *covid-19*.

Dengan minimnya pengetahuan yang ada terkadang masyarakat menanggapi pemberitaan yang ada diluar sana ialah benar. Pemberitaan yang tersebar di media sosial *facebook* ialah mengatakan bahwa Desa Pugul sudah memasuki zona merah, yaitu zona merah berti di Desa Pugul sudah ada warganya teridentifikasi terkena *virus covid-19*.

Berita itu muncul dikarenakan bahwa Karyawan PT. Timah berjumlah belasan orang yang positif teridentifikasi terkena *virus covid-19*, salah satunya karyawan PT. Timah dari Desa Pugul mengakibatkan ramainya pemberitaan di media sosial *facebook* yang pemberitaannya meluas dikalangan masyarakat Desa.

Dengan meluasnya berita yang ada menimbulkan komentar yang berbeda-beda dari warga desa. Contoh penulis dapatkan komentar dan respon dari warga, mereka menyatakan bahwa dengan adanya pemberitaan bohong atau *hoaks* banyak yang terjadi menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat.

Pegawai PT. Timah yang diisukan terkena *covid-19*, bahwa dengan adanya penyebaran berita *hoaks* sangat merugikan banyak orang, bahkan keluarga yang terkena masalah ini, mereka dijauhkan dan ditakuti oleh orang, padahal hasil tes yang dilakukan ialah negatif hanya saja hasilnya reaktif, keluarag tersebut merasa sedih dan malu saat berhadapan dengan warga sekitar

karena telah membicarakan dan menyebar bahwa mereka positif *covid-19*.

Berita *covid-19* ini tidak hanya berkembang di Desa Pugul saja, bahkan meluas ke Desa tetangga, halnya yang dialami oleh salah satu warga Desa Pugul yang sedang mengalami gejala flu dan batuk, ia hendak ingin pergi bekerja di Belinyu, tapi ditengah perjalanan dihentikan oleh sekelompok masyarakat, ternyata warga tersebut berasal dari Desa Pugul, kelompok masyarakat itu pun tidak membolehkan untuk melintasi wilayah tersebut, mereka juga memaksa untuk diadakan pemeriksaan kepada warga tersebut di rumah sakit, setelah itu warga pun kabur karena telah tau hasilnya negatif.

Berdasarkan dengan adanya pemberitaan bohong tentang *covid-19* yang tersebar di media sosial dapat menimbulkan persepsi yang berbeda-beda pada setiap warga. Disini warga timbul rasa panik, was-was, khawatir, dan juga adanya rasa takut yang mungkin akan berlebihan dengan pemberitaan yang ada,

padahal belum tentu berita tersebut benar dan juga belum dari sumber yang terpercaya.

Dari pemberitaan yang belum tentu kebenarannya tidak membuat masyarakat gegabah, maka dari itu masyarakat harus Hati-hati dengan judul provokatif, karena biasa judul yang ada diambil di media yang resmi kemudian diganti, Cermati alamat situs, Apabila berasal dari situs yang belum terverifikasi sebagai institusi pers resmi, misalnya menggunakan domain blog, maka informasinya bisa dibilang meragukan.

Periksa fakta yang ada perhatikan dari mana berita berasal dan siapa sumbernya, apakah dari institusi resmi seperti Rumah Sakit atau Polri. Sebaiknya jangan cepat percaya apabila informasi berasal dari pegiat ormas, tokoh politik, atau pengamat, tapi yang utama adalah dari dalam diri masyarakat tersebut, supaya tidak membagikan informasi yang menurut mereka ragu-ragu.

Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti tertarik meneliti mengenai pengaruh penyebaran berita *Hoaks Covid-19* terhadap

perilaku pengguna media sosial *Facebook* di Desa Pugul. Peneliti juga ingin mengetahui apakah berita *Hoaks Covid-19* berpengaruh tidaknya terhadap perilaku pengguna media sosial di Desa Pugul agar dapat dijadikan sebuah pemahaman bersama mengenai dampak berita *Hoaks Covid-19* pada masyarakat di daerah Desa Pugul.

Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan permasalahannya adalah :

1. Apakah berita *Hoaks Covid-19* memiliki pengaruh yang significant terhadap perilaku pengguna media sosial *Facebook* di Desa Pugul ?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh berita *Hoaks Covid-19* terhadap perilaku pengguna media sosial *Facebook* di Desa Pugul Kecamatan Riau Silip Kabupaten Bangka.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan

permasalahan yang diteliti adapun manfaat yang dapat di ambil adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dalam kajian ilmu komunikasi khususnya penggunaan media sosial bagi pihak-pihak yang mengakses informasi secara langsung.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman serta kontribusi kepada desa tentang berita *Covid-19* agar tidak gampang menerima berita bohong (*hoaks*) serta melakukan filter atau penyaringan informasi yang baik dari sumber yang jelas.

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode Korelasional. Korelasional Merupakan penelitan yang melihat hubungan antara variabel atau

beberapa variabel dengan variabel lain. Memprediksi Variabel Independen sedangkan diprediksi disebut Variabel dependen. Korelasi yang digunakan adalah korelasi asosiatif dengan bentuk hubungan kausal atau sebab akibat. Jadi adanya variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi).

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Pugul Kecamatan Riau Silip, populasi penelitian ini adalah populasi sasaran yang mana mengambil masyarakat Pugul pengguna *facebook* di *facebook* peneliti yang berjumlah 115 pengguna *facebook*. Untuk menentukan sampel pengguna media sosial maka peneliti menggunakan rumus Slovin .

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

E = batas toleransi kesalahan (*error tolerance*).

jadi berdasarkan rumus tersebut maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{115}{1 + (115)(0,05)^2}$$

$$n = \frac{115}{1 + (115)(0,0025)}$$

$n = \frac{115}{1+0.2875} = 89.3$ dibulatkan menjadi 89 pengguna *facebook*, berdasarkan data yang ada, maka besarnya sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 89 pengguna *facebook*.

Hasil dan Pembahasan

Berita hoaks sebuah informasi yang belum tahu kebenarannya menjadi salah satu pengaruh besar di kalangan masyarakat, terutama berita informasi yang ada di media sosial. Salah satu berita *hoaks* dimana adanya pemberitaan tentang warga yang terkena virus *Covid-19* yang mengakibatkan ramainya berita di media sosial *facebook*, dimana seorang pegawai PT. Timah yang terkena *covid-19* yang mengakibatkan Desa Pugul menjadi zona merah dan warga sekitar hingga warga diluar pun menjadi panik, apalagi masyarakat yang banyak belum mengetahui tentang bagaimana berita yang benar sesuai fakta atau berita tergolong berita

hoaks. Hal tersebut menjadi alasan besar penulis untuk melakukan sebuah penelitian di Desa Pugul Kecamatan Riau Silip.

Dalam membuktikan ada atau tidaknya pengaruh berita hoaks covid-19 terhadap perilaku masyarakat Desa Pugul Maka sebelum itu harus melakukan berapa pengujian dalam penelitian ini.

Hasil Pengujian Normalitas

Uji Normalitas pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan program SPSS 22. Berikut hasil analisis normalitas residual yang telah dilakukan.

Sumber: output SPSS

Tabel diatas adalah tabel hasil analisis uji asumsi normalitas. Uji normalitas residual pada penelitian ini menggunakan uji Komogrov-Smirnov. Sebaran data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 atau sig > 0,05(α). Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada uji normalitas Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200. Adapun hal tersebut menunjukkan bahwa nilai

signifikansi lebih dari 0,05 (α), sehingga sebaran data pada penelitian ini telah memenuhi asumsi berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil dari penelitian tanggapan responden menunjukkan bahwa adanya pengaruh berita *hoaks* mempengaruhi perilaku pengguna media sosial facebook masyarakat desa Pugul Kecamatan Riau Silip. dilihat dari hasil hipotesis bahwa nilai signifikan.

Untuk Menguji pengaruh

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandarized Residual
N		89
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.734170
		83
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.054
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat digunakan pengujian koefisien regresi secara parsial (Uji t). Untuk itu dilakukan pengujian terhadap masing-masing

hipotesis dengan urutan langkah sebagai berikut (Sugiyono, 2009:336)

Analisis pada uji ini menggunakan program SPSS 22. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. H_0 : Berita Hoaks Covid-19 tidak berpengaruh terhadap perilaku pengguna media sosial Facebook **“ditolak”**
2. H_a : Berita Hoaks Covid-19 berpengaruh terhadap perilaku pengguna media sosial Facebook **“diterima”**

Kriteria uji: Menentukan taraf nyata $\alpha = 0,05$, Jika nilai sign $< 0,05$, maka keputusannya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	41.190	6.368		6.469	.000
Berita Hoaks	.240	.118	.213	2.035	.045

a. Dependent Variable: Perilaku

Sumber : output SPSS

Tabel diatas merupakan tabel hasil analisis uji hipotesis yang telah dilakukan. Tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi atau sig sebesar 0,045 atau sig $< 0,05$, hasil tersebut menyimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh antara berita hoaks covid-19 terhadap perilaku pengguna media sosial facebook.

Menunjukkan bahwa hasil

diterima, dimana H_a adanya pengaruh berita hoaks *covid-19* terhadap perilaku masyarakat. Serta hasil untuk nilai Hipotesis H_0 menunjukkan bahwa di tolak, hal tersebut menunjukkan jika H_0 tidak berpengaruh terhadap perilaku atau tidak adanya pengaruh berita hoaks terhadap perilaku masyarakat Desa Pugul. Hasil tersebut di lihat juga dari hasil kuesioner yang berupa pernyataan responden dalam menyikapi keberadaan *berita hoaks*.

Jadi dipenelitian ini analisis uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikansi atau sig sebesar 0,045 atau sig < 0,05, hasil tersebut menyimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh antara berita *hoaks covid-19* terhadap perilaku pengguna media sosial *facebook*. Besarnya koefisien korelasi antara 0.213. besarnya korelasi antara variabel bebas berita *hoaks* terhadap variabel terikat perilaku pengguna media sosial *facebook* yang ditunjukkan dengan angka korelasi 0.213 menunjukkan adanya hubungan yang “rendah”. Ini bisa dilihat pada table koefisien yaitu

0.213 berada pada range antara 0.02 – 0.399.

Hasil analisis koefisien determinasi diketahui besarnya kontribusi variabel x terhadap variabel y yang ditunjukkan oleh R square sebesar 0.045 angka ini menunjukkan bahwa variabel X yang digunakan dalam persamaan regresi ini mampu memberikan kontribusi terhadap variabel Y sebesar 4.5% sedangkan sisanya 95.5% dipengaruhi oleh faktor lain selain berita *hoaks*.

Penulis berharap kepada seluruh masyarakat terutama masyarakat yang berada di Pugul Kecamatan Riau Silip Kabupaten Bangka, untuk lebih memperhatikan keberadaan informasi yang semakin banyak perkembangan akan berita hoaks yang menyebabkan dampak negatif kepada masyarakat. Sehingga dalam menyikapi berita *hoaks* perlu adanya untuk mencari sumber informasi terlebih dahulu sebelum menyebarkan berita tersebut. Penulis juga berharap supaya penelitian selanjutnya dapat memperluas atau meneruskan penelitian sehingga dapat mewakili keadaan yang

sebenarnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh berita *hoaks covid-19* terhadap perilaku pengguna media sosial *facebook* di Desa Pugul, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat analisis uji hipotesis yang telah dilakukan. menunjukkan nilai signifikansi atau sig sebesar 0,045 atau $\text{sig} < 0,05$, hasil tersebut menyimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh antara berita *hoaks covid-19* terhadap perilaku pengguna media sosial *facebook*. Besarnya koefisien korelasi antara 0.213. Besarnya korelasi antara variabel bebas berita *hoaks* terhadap variabel terikat perilaku pengguna media sosial *facebook* yang ditunjukkan dengan angka korelasi 0.213 menunjukkan adanya hubungan yang “rendah”. Ini bisa dilihat pada table koefisien yaitu 0.213 berada pada range antara 0.02 – 0.399.

Hasil analisis koefisien determinasi diketahui besarnya

kontribusi variabel x terhadap variabel y yang ditunjukkan oleh R square sebesar 0.045 angka ini menunjukkan bahwa variabel X yang digunakan dalam persamaan regresi ini mampu memberikan kontribusi terhadap variabel Y sebesar 4.5% sedangkan sisanya 95.5% dipengaruhi oleh faktor lain selain berita *hoaks*.

Saran

Adapun saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penelitian yang akan datang diharapkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap indikator-indikator lain yang mempengaruhi perilaku pengguna media sosial *facebook*.
2. Penulis berharap kepada Kantor Desa Pugul Kecamatan Riau Silip Kabupaten Bangka, untuk lebih memperhatikan keberadaan informasi yang semakin banyak perkembangan akan berita *hoaks* yang menyebabkan dampak negatif kepada masyarakat
3. Untuk penelitian dengan judul yang sama, diharapkan mampu memperluas cakupan wilayah penelitian sehingga dapat

4. mewakili keadaan yang mempengaruhi perilaku pengguna sebenarnya karena penelitian ini media sosiall *facebook*. belum dapat mengungkapkan seluruh faktor-faktor yang dapat

DAFTAR PUSTAKA

- A Muri Yusuf.** 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Cangara, Hafied.** 2018. Pengantar Ilmu Komunikasi. Cetakan Kedua. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Effendy, Onong Uchjana.** 2017. Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasrullah, R.** (2015). *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosioteknologi*. Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosioteknologi.
- Ngalimun.** (2016). *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*.
- Nurudin.** 2014. Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Romli, K.** (2016). *Komunikasi Massa*. : PT Grasindo, anggota Ikapi.
- Santoso, singgih.** 2014. *Statistik Parametrik Edisi Revisi*. Jakarta : Elex Media Komputindo
- Simarmata, J.** (2019). *Hoaks dan Media Sosial: Saring sebelum Sharing*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiarto dan Siagian.** (2006). Metode Statistika. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono.** (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.
- Sugiyono,** 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Tewal, B., Pandowo, M. C. H., & Tawas, H. N.** (2017). *Perilaku Organisasi*.
- Yusuf, A. M.** (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenada Media.

Jurnal / Skripsi

- Anggreani,** 2019. Pengaruh Berita Hoax Penculikan Anak Di Grup Facebook Liputan Kehdal Terkini Terhadap Perilaku Masyarakat Desa Karangnom Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal. Semarang : Skripsi
- Assidik, G. K.** (2018). Kajian Identifikasi dan Upaya Penangkala Pemberitaan Palsu (Hoax) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Kongres Bahasa Indonesia*, 1-20. Jurnal
- Gabriel, F., & Louise, M.** (2019). Persepsi masyarakat terhadap berita-berita hoax dan ujaran-ujaran kebencian pada pemilu 2019. : Jurnal
- Ginting, I. I.** (2018). Kepercayaan Masyarakat Terhadap Berita Palsu/Hoax Di Facebook (Studi Deskriptif Kualitatif pada Masyarakat Kota Medan). : Skripsi

- Juditha, C.** (2020). Perilaku Masyarakat Terkait Penyebaran Hoaks Covid-19. *Jurnal Pekommas*, 5(2), 105-116. : Jurnal
- Kaptiputra, P. C.** (2017). Pengaruh Pesan Hoax Di Facebook Terhadap Tingkat Kepercayaan Informasi Remaja (Studi Pada Siswa Sma Negeri 3 Mojokerto) (Doctoral Dissertation, University Of Muhammadiyah Malang). : Skripsi
- Reski, M., Hasni, H., & Falihin, D.** (2020). Sikap Mahasiswa Terhadap Berita Palsu (Hoax) Di Media Sosial (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Social Landscape Journal*, 1(2), 56-62.